



Meningkatkan Minat Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Seni Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Bergem Kids Kota Binjai

Increasing the Interest of Children Aged 5-6 Years in Art Through Mosaic Activities at Bergem Kids Kindergarten, Binjai City

Delta Fariza¹, Oktarini Fajriah², Muftila Alsiana Putri³, Elya Siska Angraini⁴

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: Deltafariza1301@gmail.com¹, Oktafajriah7@gmail.com², Muftilaalsianaputriiii@gmail.com³, elyasiskaanggraini@unimed.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 20-06-2024

Revised : 26-06-2024

Accepted : 28-06-2024

Published: 30-06-2024

Abstract

This research aims to increase the interest of children aged 5-6 years in art through mosaic activities. Interest in art at an early age is very important because it can develop children's creativity, fine motor skills and cognitive abilities. Mosaic activities were chosen as a learning method because they involve a fun and interactive process, which can attract children's attention. This research uses observation and interview research methods. The research participants were children from the 5-6 year age group in a kindergarten at Bergem Kids Kindergarten, Binjai City. Data was collected through direct observation, interviews with teachers, and analysis of mosaic works produced by children. The results of the research show that mosaic activities can be effective in increasing the interest of children aged 5-6 years in art because in making them there are many activities that children like, such as connecting colors to be attached, choosing grains that will make children curious. They can also do it in groups so that children will be interested in doing art activities. This research concludes that mosaic activities are effective in increasing the interest of children aged 5-6 years in art and recommends the application of this method in the early childhood education curriculum.

Keywords: *Interest, Mosaic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak usia 5-6 tahun dalam seni melalui kegiatan mozaik. Minat terhadap seni pada usia dini sangat penting karena dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kemampuan kognitif anak. Kegiatan mozaik dipilih sebagai metode pembelajaran karena melibatkan proses yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat menarik perhatian anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara. Partisipan penelitian adalah anak-anak dari kelompok usia 5-6 tahun di sebuah taman kanak-kanak di TK Bergem Kids Kota Binjai. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, serta analisis karya mozaik yang



dihasilkan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mozaik dapat efektif dalam meningkatkan minat anak usia 5-6 tahun terhadap seni karena dalam membuatnya banyak kegiatan yang disukai anak seperti mengambungkan warna yang akan di tempel, memilih biji bijian yang akan membuat anak penasaran bisa juga mengerjakannya dengan berkelompok sehingga anak akan minat untuk melakukan kegiatan seni. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan mozaik efektif dalam meningkatkan minat anak usia 5-6 tahun terhadap seni dan merekomendasikan penerapan metode ini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Minat, Mozaik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Beberapa aspek perkembangan yang salah satunya perlu dikembangkan adalah pendidikan seni bagi anak usia dini. Menurut Nursyam et al., (2020) Pendidikan Seni pada anak TK adalah membantu anak mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan sehingga dapat diungkapkan diri melalui seni. Karya seni yang dimiliki oleh anak sebuah ungkapan keindahan dari sebuah peristiwa yang dirasakan. Pendidikan seni di Indonesia ada berbagai macam yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik, semua dikembangkan dalam dunia pendidikan sesuai tahap perkembangan dan sesuai aspek-aspek perkembangannya. Mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi seseorang. Pendidikan seni pada anak diarahkan untuk pembentukan sikap sehingga adanya keseimbangan intelektual, dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi, menjadikan manusia terampil lahir dan batin, kemampuan motorik, kognitif, psikomotor berkembang dengan baik dan optimal. Kepribadian anak lambat laun akan berkembang dan berpengaruh terhadap fungsi jiwa.

Fungsi-fungsi jiwa tersebut meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi. Anak melakukan kegiatan membayangkan suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi maupun yang belum dituangkan dalam bentuk karya seni disebut fantasi. Membangkitkan sebuah perasaan sedih, senang, gembira maupun marah dalam karya seni yang sudah dibuat disebut sensitif



terhadap kejadian. Anak mulai menuangkan ide-ide gagasan, membuat produk, bereksperimen terhadap lingkungan sekitar menjadikan anak menjadi kreatif dan mulai mengekspresikan hasil karyanya.

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas. Kreativitas menurut (Mufid & Indratma, 2021) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. salah satu cara melihat kreativitas anak ialah dari pembelajaran seni anak usia dini disekolah. kreativitas dengan seni rupa memiliki kaitan yaitu dengan jiwa yang kreatif dapat menghasilkan karya-karya senirupa yang menarik. Berikut karakteristik pelajaran seni rupa menurut (Sit et al., 2016) : 1) Memberi ruang bagi pelajar untuk melihat, mengamati dan merasakan dari berbagai sudut pandang untuk mengekspresikannya. 2) Menumbuhkan jiwa yang menghargai keindahan, kemanusiaan dan toleransi melalui seni rupa. 3) Mampu mereka ulang sebuah pemahaman, mendokumentasikan proses dan menghargai proses selain pencapaian hasil akhir. 4) Menghargai keunikan dan kemajemukan ide nilai dan budaya.

Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel (Winda Silviana, 2019). Teknik mozaik yaitu seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan atau dipotong-potong dengan bentuk geometri, kemudian potongan tersebut dapat disusun dan ditempelkan menggunakan lem pada bidang yang telah ditentukan (Nurhalimah Hakiki, 2021). kegiatan mozaik dapat efektif dalam meningkatkan minat anak terhadap seni karena dalam membuatnya banyak kegiaatan yang disukai anak seperti mengabungkan warna yang akan di tempel, memilih biji bijian yang akan membuat anak penasaran bisa juga mengerjakannya dengan berkelompok sehingga anak akan minat untuk melakukan kegiatan seni.



Namun tidak semua anak dapat menyukai kegiatan seni rupa seperti ini, banyak anak yang tidak memiliki minat dalam hal seni. Adapun yang dimaksud dengan minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau kegiatan. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya (Kemendikbud, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung melalui kegiatan mozaik untuk meningkatkan terhadap minat anak dalam seni di TK Bergam Kids Kota Binjai. Penggunaan teknik wawancara dimana peneliti mengambil Wawancara tidak terstruktur karena wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan pada dokumentasi berisi bukti-bukti hasil dari penelitian yang telah dilakukan baik berupa tulisan, gambar, video atau data-data yang didapatkan pada saat melakukan peneliti. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Jambore Raya No.11 C, Bergam, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara 20715 TK Bergam Kids Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Bergam Kids Kota Medan Jl, Jambore Raya No.11 C, Bergem, Kec. binje, Kota Binje, yang berlangsung pada hari rabu tanggal 8 mei 2024. Yang melibatkan guru yang ada di Tk tersebut dengan cara mewawancari, Berikut hasil wawan cara mengenai kegiatan seni yang ada di Tk tersebut.

Tabel 1. Hasil Wawancara.

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Kira kira kegiatan apa saja yang dilakukan dikelas dalam bidang seni?	Seni menggambar, seni mewarnai, seni menari, seni mozaik, membuat dsb
2.	Apakah Sekolah pernah ikut lomba atau kegiatan seni?	Pernah mengikuti berbagai lomba salah satunya ke mall
3.	Kalau ada (point nomor 3) apa saja dan apakah meraih kejuaraan?	Pernah meraih juara 1 menari, juara satu bernyanyi dan meraih juara 2 mewarnai



4.	Kegiatan Seni seperti apa yang sering ibu ajarkan di kelas?	semua kegiatan seni seperti, melukis, mewarnai, menggambar, melipat, menggunting, menempel, dan bernyanyi. tetapi yang dominan sering dilakukan adalah menggambar dan mewarnai.
5.	Apaakah ada anak yang tidak berminat dalam melakukan kegiatan seni?	Kebetulan anak-anak dikelas saya semua tertarik dan senang ketika kegiatan seni dilakukan.
6.	Bagaimana cara ibu mendorong minat anak agar anak senang mengikuti kegiatan seni	Kerna anak dikelasnya semua juga sudah berminat, mungkin klo ada pun yang tidak minat solusi yang saya tawarkan merayu dengan menggunakan permainan yang ia suka.
7.	Apakah ibu menggunakan alat bantu dalam mengerjakan seni kepada anak?	Tentu saja dalam menunjang kegiatan seni yang maksimal saya membutuhkan alat alat bantuan, seperti perawana atau cat krayon, guting, lem dll

Pembelajaran Seni adalah sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Pada kelompok usia 4-6 tahun pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaikbaiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif (Ni Komang Sri Cahya Dewi & I Wayan Suyanta).

Pembelajaran seni pada anak-anak tentu berpusat pada pemaknaan seni menurut anak-anak itu sendiri, dan bentuknya tentu kembali pada minat dan respon mereka terhadap seni-seni yang ada. Namun secara umum dalam konteks seni secara empiris, bentuk-bentuk seni tersebut terbagi atas media yang



menjadi sarana individu dalam mengekspresikan sisi keseniannya Berdasarkan bentuk medianya, seni terbagai atas seni rupa, seni suara, seni gerak, dan seni sastra. Seni rupa merupakan bentuk seni yang menggunakan media-media rupa baik dua dan tiga dimensi seperti lukisan, patung, dan sebagainya. Seni suara merupakan bentuk seni yang dimediasi melalubunyi-bunyi yang berasal dari makhluk hidup ataupun dari alat-alat tertentu. Seni gerak merupakan seni yang menggunakan sarana gerakangerakan dinamis seperti seni tari. Sedangkan seni sastra menggunakan media tulisan-tulisan yang indah baik bentuk, penggunaan kosakata dan pelafalannya. Seni drama menggunakan media peran melalui penggabungan kegiatan media suara dan gerak yang dinamis (Wayan Agus Gunada 2022).

Seni kemudian dapat menjadi jembatan bagi pendidik untuk merangsang potensi-potensi dalam aspek-aspek perkembang tersebut. Sehingga pendidik harus jeli dan mampu melihat situasi dalam proses tersebut. Karena pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab yang cukup berat, karena pada masa-masa ini anak berada pada masa keemasan pertumbuhannya, sehingga pendidik harus mampu mengarahkan anak untuk mengembangkan potensi terutama dalam penguatan karakternya, sehingga anak usia dini tidak saja berkembang pada aspek kognitifnya, namun juga memiliki karakter yang baik seiring tumbuh kembang fisik dan psikisnya (Wayan Agus Gunada 2022).

Tujuan pembelajaran seni bagi anak usia dini adalah sebagai media ekspresi. Anakanak dengan segala aspek tumbuh kembangnya umumnya seringkali memunculkan ekspresi-ekspresi yang terpicu berkaitan dengan keadaansosial-emosionalnya. Hal ini tentu akan berdampak pula pada saat proses pembelajaran dimana setiap ekspresi yang ditunjukkan baik dalam mimik muka ataupun bahasa tubuhnya merupakan cerminan keadaan psikologis anak tersebut. Namun, banyak anak-anak yang tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran seni, bisa jadi karena anak tidak dalam keadaan sehat, bersemangat atau memang anak tidak berminat dalam bisang seni. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau kegiatan. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Namun minat anak dapat dibentuk dengan perlahan dengan stimulus yang kita berikan seperti yang dinyatakan oleh dalam ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.
- 2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- 4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.



Selain kegiatan membujuk anak dengan cara merayu anak dengan mainan yang ia sukai, Peneliti Menawarkan kepada sekolah yaitu Kegiatan Mozaik menjadi opsi untuk guru paud dalam meningkatkan minat anak, Kegiatan Mozaik menurut Soemarjadi (Arida Yuan Nadila,dkk 2022) merupakan elemenelemen yang mempunyai bentuk lempengan, kubus-kubus kecil atau bentuk lainnya yang mempunyai ukuran yang sama dengan bentuk yang bervariasi dan ditempelkan atau direkatkan pada bidang pola tertentu. Kegiatan mozaik menurut Maghfuroh dan Khotimah (Arida Yuan Nadila,dkk 2022) ketrampilan yang memanfaatkan media untuk kegiatan peningkatan motorik halus yaitu menggunting, menempel, dan menggambar. Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain anak untuk menyelesaikan pola gambar dengan potongan-potongan bahan dan dapat menghasilkan karya seni baru. Dengan kegiatan mozaik ini anak dituntut untuk dapat aktif dan teliti agar potongan-potongan bahan dapat membentuk gambar sesuai pola. Guru dalam hal ini berperan sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam pendampingan kegiatan mozaik pada anak.

Kegiatan mozaik pada anak-anak biasanya menggunakan material atau bahan yang ramah anak tidak membahayakan dan menyebabkan cedera pada anak. Bahan mozaik yang diperoleh dari alam dan diolah dari proses 3R merupakan inovasi dalam rangka menyediakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Kegiatan 3R meliputi reduce, reuse, dan recycle. 3R merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan. Reduce artinya mengurangi segala sesuatu yang dapat mengakibatkan sampah. Reuse artinya menggunakan kembali sampah yang masih layak dipakai. Recycle artinya mengolah (mendaur ulang) sampah menjadi produk atau karya baru (Mbari & Tukan, n.d.(Arida Yuan Nadila,dkk 2022)) Pemanfaatan 3R yang digunakan yaitu berasal dari limbah organik yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan ini memanfaatkan bahan alam disekitar sekolah dan rumah sebagai bahan utama kegiatan mozaik. Kegiatan mozaik menggunakan bahan alam limbah sekolah dan rumah tangga, jadi tentunya dari bahan kegiatan mozaik mudah ditemui di sekitar.

Kegiatan mozaik ini tentu saja dapat meningkatkan minat anak terhadap seni kern dalam membutnya banyak kegiatan yang disukai anak seperti mengabungkan warna yang akan di tempel, memilih biji bijian yang akan membuat anak menasaran bisa juga mengerjakannya dengan berkelompok sehingga anak akan minat untuk melakukan kegiatan seni, selain membangun minat anak. Kegiatan mozaik dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam mengembangkan kreativitas. Anak usia dini adalah anak yang kaya akan imajinasi. Karena pada usia ini adalah usia bermain bagi anak sehingga melalui bermain itulah anak mengembangkan imajinasinya. Imajinasi merupakan salah satu yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa dan terutama kreativitas anak. Menurut Khasanah (2017:80) bahwa anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi melalui lingkungannya dengan mengeksplor, memegang, meneliti dan melihat benda sekitarnya. Menurut Suryana (Adelia Lestia Ningsih



2020) karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu ; 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Selain Dengan kegiatan mozaik anak dapat mengenal warna. Wulandari dan Mas'udah 2016 (Adelia Lestia Ningsih 2020) mengenal warna adalah salah satu kemampuan perkembangan kognitif pada anak. Guru dapat membuat media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak. Menurut Muharrar dan Verayanti 2013 (Adelia Lestia Ningsih 2020) warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihat manusia.

Kegiatan teknik mozaik dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini karena melatih tingkat kesabaran dan konsentrasi anak. Vatmawati dan Kristanto (2015) (Adelia Lestia Ningsih 2020) menyatakan kegiatan mozaik merupakan kegiatan sederhana namun dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi dan kesabaran anak. Selain prosesnya yang melibatkan keaktifan dan daya pikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak, karena menghasilkan karya yang cukup menarik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa minat itu merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek hingga membentuk pola perhatian yang terus-menerus sehingga seseorang dapat bersikap selektif terhadap objek tersebut. Kemudian minat seseorang dapat distimulasi dan dilatih karena minat bukanlah bawaan dari lahir, namun minat muncul ketika seseorang telah melakukan sesuatu hal dan kemudian menyadarinya bahwa ia berminat dalam hal tersebut. Kemudian pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang penting bagi anak usia dini karena berkaitan dengan kreativitas, sosial, motorik dan perkembangan lainnya pada anak. Oleh karena itu penting bagi kita untuk melatih atau mengasah minat anak dalam pembelajaran seni dengan menerapkan kegiatan-kegiatan menarik dan melibatkan anak dalam kegiatan tersebut salah satu kegiatannya ialah mozaik. Kegiatan mozaik ini dapat dilatih dan diterapkan atau disajikan secara menarik dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar dan memberika peluang pada anak untuk berkreas sesuai dengan imajinasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Lestia Ningsih & Rakimahwati 2020 Urgensi Mozaik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4 Nomor 2



- Arida Yuan Nadila, Dkk 2022 Kegiatan Mozaik Untuk Menstimulus Kemampuan Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Berbasis 3r, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 7 (1), 56-63
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Hakiki, N. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Mozaik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2 (1), 19-26.
- I Wayan Agus Gunadaa 2022 Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1 Nomor 2
<https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/kumarottama>
- Kemendikbud. (2017). Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Smk. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, 77
- Mayar Farida. 2022. Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 357-363.
- Mufid, M. F., & Indratma, S. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa Untuk Sd Kelas Iv*.
- Musa Lisa A,D. Hasis Pertiwi Kamariah. 2020. Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ni Komang Sri Cahya Dewi & I Wayan Suyanta *Pembelajaran Seni Dan Teknologi Digital Sebagai Media Belajar Dan Perkembangan Anak Usia Dini*
- Nursyam, R., Setiawati, R., & Haerudin, D. (2020). Ekspresi Diri Berbasis Gerak Maknawi Melalui Penciptaan Karya Tari Lenggang Meniti Asa. *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas Dan Studi Seni*, 2, 79-97.
- Pamadhi Hajar, S Sukardi Evan. 2021. Seni Keterampilan Anak (Edisi 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Silvana, W. (2019). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik. In *Perdana Publishing*.